
**TRANSFORMASI LIVELIHOOD MASYARAKAT DALAM PROGRAM
GDE MAJU (STUDI KASUS: PT GEO DIPA ENERGI, DIENG
WONOSOBO)**

Sri Rahayu¹, Fatimah Fatimah²,

Pramesthi Tri Wulandari³,

Djuni Prihatin⁴.

¹²³⁴Universitas Gadjah Mada

Article history

Received : 01 Juli 2025

Revised : 26 Januari 2026

Accepted : 14 Maret 2026

*Corresponding author

Email

sriahayu2001@mail.ugm.ac.id

No. doi: 10.24198/focus.v9i1.64754

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendukung penguatan pelaksanaan program GDE Maju yang dijalankan oleh PT Geo Dipa Energi, Khususnya dalam melihat sejauh mana program ini berkontribusi terhadap transformasi livelihood (penghidupan) masyarakat dikawasan Dieng Wonosobo. Sebagai tanggung jawab sosial perusahaan disektor energi panas bumi, program GDE Maju diharapkan tidak hanya menjadi intervensi sementara, tetapi juga mendorong perubahan struktural yang berkelanjutan dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Untuk memahami dinamika tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yang menelaah secara sistematis berbagai literatur ilmiah dan laporan relevan terkait dampak proyek energi terhadap penghidupan masyarakat lokal serta strategi CSR partisipatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa program GDE Maju secara signifikan berpengaruh terhadap transformasi livelihood masyarakat di Dieng melalui pelatihan keterampilan, pengembangan UMKM, dan peningkatan akses modal. Program ini juga berpotensi mengatasi dampak negatif proyek geothermal melalui pendekatan terintegrasi dan partisipatif, sehingga memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi petani.

Kata kunci: Transformasi, Livelihood, GDE Maju

ABSTRACT

This study aims to support the strengthening of the implementation of the GDE Maju program run by PT Geo Dipa Energi, especially in seeing the extent to which this program contributes to the transformation of livelihoods in the Dieng Wonosobo area. As a corporate social responsibility in the geothermal energi sector, the GDE Maju program is expected not only to be a temporary intervention, but also to encourage sustainable structural changes in the social and economic aspects of the community. To understand these dynamics, this study uses a qualitative descriptive approach with the Systematic Literature Review (SLR) method, which systematically examines various scientific literature and relevant reports related to the impact of energi projects on local community livelihoods and participatory CSR strategies. This research shows that the GDE Maju program significantly affects the livelihood transformation of communities in Dieng through skills training, MSME development, and increased access to capital. The program also has the potential to overcome the negative impacts of geothermal

projects through an integrated and participatory approach, thus improving the social and economic conditions of farmers.

Key word: Transformation, Livelihood, GDE Maju

PENDAHULUAN

Di tengah krisis iklim sekarang ini, dunia semakin gencar membangun pembangkit listrik yang bersumber dari energi terbarukan. Kebutuhan akan sumber energi yang berkelanjutan dan rendah emisi karbon menjadi sebuah keharusan. Dari sekian macam sumber energi, panas bumi atau geothermal merupakan salah satu yang dianggap memenuhi raih rendah pengembangan geothermal sebagai energi terbarukan (Utomo et al., 2024).

Posisi geografis Indonesia yang strategis dalam wilayah tumbukan lempeng tektonik dan garis khatulistiwa, membuat negara ini memiliki cadangan energi yang besar. Selama bertahun-tahun hal ini membawa Indonesia menjadi salah satu negara yang bergantung pada laku industri ekstraktif, dan karena menjadikannya masuk ke dalam sepuluh besar negara dengan jumlah keluaran emisi terbesar di dunia.

Indonesia juga berkomitmen melalui peningkatan *Nationally Determined Contributions* (NDC) menjadi Enhanced NDC (ENDC) dengan peningkatan komitmen penurunan emisi gas rumah kaca atas usaha sendiri meningkat dari 29% menjadi 31,89% dan dengan dukungan internasional meningkat 41% menjadi 43,20%. Secara teoritis dan berdasarkan hasil tinjauan dari berbagai literature, proyek pembangunan infrastruktur energi bersih memberikan pengaruh pada kondisi mata pencaharian masyarakat. Selain itu, pelaksanaan proyek pembangunan infrastruktur energi bersih juga akan memberikan dampak

pada pendapatan dan lingkungan hidup masyarakat karena adanya perpindahan ekonomi maupun fisik (Siagian et al., 2024).

Dalam konteks tersebut, pengembangan energi panas bumi oleh PT Geo Dipa Energi (Persero) di kawasan Dieng merupakan salah satu upaya negara untuk mendorong transisi energi menuju sumber yang lebih bersih dan berkelanjutan. Namun, seperti halnya proyek-proyek pembangunan berskala besar lainnya, pengembangan geothermal juga tidak lepas dari dinamika sosial yang kompleks, terutama ketika berhadapan langsung dengan kehidupan masyarakat lokal yang selama ini menggantungkan penghidupannya (*livelihood*) pada sektor pertanian.

Dalam penelitian (Rahmawati & Rudiarto, 2022) yang berjudul “Analisis Kesejahteraan Masyarakat Petani Dataran Tinggi Dieng Menggunakan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan” yakni menyimpulkan kondisi kesejahteraan masyarakat petani dataran tinggi Dieng ada pada kondisi sedang dengan total skor asset penghidupan petani dataran tinggi dieng ada pada asset sosial, sedangkan asset penghidupan dengan kekuatan sedang adalah asset fisik, manusia, alam, dan finansial. Aset sosial memiliki skor tinggi dalam asset penghidupan masyarakat dataran tinggi Dieng Karena masyarakat masih mengembangkan budaya sosial pedesaan berupa tolong menolong, gotong royong, dan musyawarah, selain itu keikutsertaan dalam kelompok tani memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat

petani. Di sisi lain, asset finansial memiliki skor terendah dibandingkan empat asset penghidupan lain. Rendahnya pendapatan masyarakat petani menjadi penyebab rendahnya konsumsi dan pengeluaran serta kepemilikan tabungan. Diperlukan penguatan asset finansial, alam, manusia, dan fisik pada asset penghidupan agar meningkatkan kondisi kesejahteraan masyarakat petani dataran tinggi dieng.

Transformasi struktur ekonomi lokal sebagai akibat dari pembangunan proyek geothermal memunculkan berbagai implikasi sosial, mulai dari perubahan akses terhadap lahan dan sumber daya alam, pergeseran pola mata pencaharian, hingga adaptasi sosial-ekonomi yang harus dilakukan oleh masyarakat terdampak. Dalam konteks ini, livelihood atau penghidupan masyarakat menjadi domain penting yang perlu dikaji secara kritis, karena menyangkut dimensi keberlanjutan sosial dari proyek energi yang diklaim berwawasan lingkungan tersebut.

Untuk menjawab tantangan ini, PT Geo Dipa Energi meluncurkan program tanggung jawab sosial bertajuk "GDE Maju" yang bertujuan mendorong pemberdayaan masyarakat dan transformasi livelihood secara berkelanjutan. Program ini mencakup pelatihan keterampilan, pengembangan ekonomi lokal, hingga penguatan kelembagaan masyarakat. Misalnya seperti Program ini meliputi pengembangan UMKM, pemberdayaan masyarakat, pembangunan infrastruktur, serta kegiatan sosial lainnya seperti perayaan hari raya dan bantuan sembako murah (Rizkhy et al., 2022).

Meskipun program ini memiliki pendekatan komprehensif, urgensi kajian ini terletak pada kurangnya pemahaman menyeluruh tentang bagaimana masyarakat benar-benar mengalami dan merespon perubahan livelihood mereka. Banyak penelitian sebelumnya lebih menekankan aspek teknik proyek energi, aspek ekonomi makro, atau sekadar pemetaan program CSR perubahan tanpa melihat secara kritis dinamika sosial yang terjadi ditingkat komunitas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan fokus pada transformasi livelihood masyarakat dalam konteks intervensi program GDE Maju melalui beberapa literature yang mendukung serta observasi lapangan.

Dari sisi analisis gap, penelitian ini mengisi kekosongan kajian yang mengkaitkan secara langsung antara transformasi penghidupan masyarakat dan bentuk-bentuk intervensi sosial dari perusahaan energi berbasis geothermal. Sebagian besar literature yang tersedia masih terjebak pada dikotomi antara pembangunan dan dampak sosial, tanpa menelaah proses adaptasi resensi, maupun inisiatif lokal yang berkembang sebagai bagian dari transformasi tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana program GDE Maju berkontribusi terhadap transformasi livelihood masyarakat disekitar wilayah operasional PT Geo Dipa Energi di Dieng. Secara spesifik, tulisan ini mengidentifikasi perubahan bentuk-bentuk penghidupan masyarakat, Strategi adaptasi sosial-ekonomi, serta efektivitas program GDE Maju dalam memperkuat keberdayaan komunitas secara partisipatif dan berkelanjutan.

Lalu yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini yakni (1) Bagaimana bentuk transformasi penghidupan (livelihood) masyarakat disekitar wilayah proyek geothermal PT Geo Dipa Energi? dan (2) Bagaimana program GDE Maju ini berkontribusi dalam mendukung transformasi tersebut?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metode penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topic tertentu (Triandini et al., 2019).

"A literature review is a selection of available documents (both published and unpublished) on the topic, which contains information, ideas, data and evidence written from a particular standpoint to fulfil certain aims or express certain views on the nature of the topic and how it is to be investigated" (Hart, 1998).

Systematic Literature Review (SLR) ini sebagai landasan utama dalam menjawab persoalan-persoalan mengenai transformasi livelihood masyarakat dalam konteks program GDE Maju oleh PT Geo Dipa Energi di wilayah Dieng. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penelitian untuk menggali, mengintegrasikan, dan mengevaluasi berbagai sumber pustaka yang relevan secara sistematis guna memahami bagaimana pola perubahan penghidupan masyarakat terbentuk sebagai akibat dari intervensi proyek geothermal dan program tanggung jawab sosial perusahaan.

Systematic Literature Review (SLR) merupakan strategi metodologis yang dilakukan secara terstruktur dan transparansi untuk menelaah, *literature* yang telah dipublikasi terkait dengan topic yang spesifik dalam hal ini tentunya mencakup beberapa seperti (a) Transformasi livelihood masyarakat, (b) Implementasi dan efektivitas Program GDE Maju, dan (c) pembangunan berkelanjutan dalam konteks energi panas bumi (Solikah et al., 2023).

Menurut penelitian Widiarsa yang berjudul "Kajian pustaka (*literature review*) sebagai layanan intim Pustakawan berdasarkan kepakaran dan minat Pemustaka" bahwa pengumpulan (pencarian) literatur yang relevan. Pencarian dapat dimulai dengan mengakses internet dan mencari literatur elektronik yang sesuai dengan topik (Widiarsa, 2019).

Hal ini kemudian di dukung oleh tulisan Andrew Booth, Anthea Sutton, Diana Papaioannou yang berjudul "*Systematic Approaches to a Successful Literature Review*" bahwa "*A systematic review is a review designed to find, assess, and synthesize the best available evidence related to a specific research question in order to provide an informative, evidence-based answer.*" "*The systematic review process adopts a rigorous, transparent, and replicable methodology to identify what is known and unknown in a particular subject area*" (Booth et al., 2012).

Prosedur penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) ini tentunya melalui beberapa tahapan sistematis yakni (1) Merumuskan pertanyaan

penelitian, (2) Strategi penelusuran literature seperti Livelihood Transformation, Geothermal Energi and Community, CSR and Empowerment, Geo Dipa Energi, Dieng, dan Sustainable Community Development, (3) Kriteria inklusi dan eksklusi bagaimana fokus wilayah lain dalam konteks sosial ekonomi yang serupa dengan membahas juga topic transformasi penghidupan, dampak proyek energi, atau program CSR/ GDE Maju, dan terakhir (4) Analisis dan sintesis tematik dilihat dari jenis perubahan livelihood seperti ekonomi, sosial, lingkungan. Kemudian, respon dan strategi adaptasi masyarakat, peran dan efektivitas program GDE Maju, dan hambatan serta kerimpangan dalam pelaksanaan program.

Dalam hal ini, perlu digunakan kerangka konseptual sustainable livelihood framework (SLF) yang dikembangkan oleh DFID (1999). Teori ini digunakan untuk memahami penghidupan masyarakat tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga dari sisi sosial, lingkungan, dan kelembagaan (Wigati & Fitrianto, 2013). Selain SLF, penelitian ini juga memainkan konsep Corporate Social Responsibility (CSR) berbasis partisipasi, yang menekankan bahwa program CSR yang efektif harus melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Margareth, 2017). Ini menjadi penting untuk menilai sejauh mana program GDE Maju bersiap top-down atau bottom-up dalam praktiknya.

Dengan pendekatan metodologis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara proyek energi, strategi CSR, dan transformasi livelihood masyarakat. Penelitian ini tidak hanya menawarkan

sintesis teori dan temuan literature, tetapi juga membuka ruang untuk pengembangan kebijakan berbasis bukti yang lebih sensitive terhadap konteks sosial lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Awal Livelihood Masyarakat Penduduk Sebelum Program GDE MAJU

Dieng sebagai kawasan dataran tinggi yang terletak di perbatasan Kabupaten Banjarnegara dan Wonosobo, Jawa Tengah, tepatnya di Desa Karang Tengah, Kecamatan Batur dikenal tidak hanya karena keindahan alamnya, tetapi juga karena potensi panas bumi (geothermal) yang dimiliki. Potensi ini kemudian dimanfaatkan oleh PT Geo Dipa Energi (Persero) untuk kebutuhan energi nasional.

PT Geo Dipa Energi selalu berupaya mengintegrasikan nilai-nilai CSR ke dalam aktivitas dan prinsip perusahaan. Dalam menjalankan program CSR, PT Geo Dipa memiliki empat pilar pengembangan komunitas, yaitu Geo Dipa Energi Peduli, Geo Dipa Energi Maju, Geo Dipa Energi Pintar, dan Geo Dipa Energi Hijau. (Rizkhy et al., 2022). Menciptakan hubungan yang baik dan erat dengan masyarakat Dieng merupakan komitmen PT Geo Dipa Energi melalui program GDE MAJU, yang diharapkan berjalan dengan baik. Program GDE MAJU berfokus pada pelayanan masyarakat dan kepentingan umum, termasuk pembangunan sarana dan infrastruktur yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Selain program fisik, PT Geo Dipa Energi juga aktif melaksanakan program sosial untuk meningkatkan keberlangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Dampak positif dari program GDE MAJU terhadap kehidupan masyarakat di Dieng dapat dilihat dengan jelas.

Tabel 1. Tabel Livelihood Masyarakat Dieng

Aspek	Sebelum Program GDE MAJU (≤ Tahun 2020)
Distribusi Pekerjaan	Mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian (terutama kentang)
Pendapatan	Rendah & fluktuatif bergantung dari hasil pertanian
Akses Modal	Terbatas, sulit akses keuangan formal

Sumber: Data olahan penulis

2. Bentuk Intervensi Program GDE MAJU terhadap Livelihood

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan, yang diwujudkan melalui program pelayanan atau kegiatan berbasis komunitas. Tujuan CSR adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan, terutama di sekitar area operasional perusahaan.

Di Indonesia, pelaksanaan CSR diwajibkan oleh pemerintah untuk semua perusahaan, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat 1. Peraturan tersebut menyatakan bahwa "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau terkait dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan." (UU Perseroan Terbatas, 2007). Dalam rangka mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar operasi serta kepentingan publik lainnya, terutama area yang rawan akan terkena dampak

operasi proyek maka PT Geo Dipa Energi telah berinovasi dengan melaksanakan program GDE MAJU.

Berikut adalah program-program yang telah dilaksanakan pada tahun 2023.

Tabel 2. Bentuk Intervensi Program CSR GDE MAJU

Program	Intervensi Singkat	Kategori	Penerima Manfaat
Pengembangan Poktan Kopi LMDH Sisinga Desa Sikunang	Pelatihan & pemasaran kopi & kayu manis	Ekonomi, UMK M	Kelompok Tani Kopi
Pengembangan Ekowisata Gunung Bismo	Pengembangan & promosi destinasi	Pariwisata, ekonomi	Komunitas Wisata
Revitalisasi Telaga Sewiwi	Pengembangan wisata & fasilitas UMKM	Pariwisata, UMK M	Warga Desa Kepakis an
Pembinaan Kelompok Seni MKDR dan Multimedia Jorjoran Desa Panundaan	Pelatihan & pendampingan kreatif	Keterampilan, kreatif	Kelompok Seni & Multimedia

Pembinaan UMKM SALUYU Desa Panundaan	Pelatihan & pemasaran produk	UMKM, ekonomi	UMKM SALUYU	agroindustri membuktikan bahwa program intervensi telah meningkatkan pendapatan dan efisiensi rantai nilai. Berdasarkan hasil sensus pertanian tahun 2023, struktur utama livelihood masyarakat Banjarnegara masih didominasi oleh rumah tangga usaha pertanian (UTP), dengan 188.641 rumah tangga menguasai total usaha pertanian. Sebanyak 36,26% bergerak di subsektor tanaman pangan, diikuti hortikultura (69,75%) dan perkebunan (34,56%). Meskipun pertanian, khususnya tanaman pangan, masih menjadi tumpuan utama penghidupan masyarakat, mulai terlihat diversifikasi ke subsektor lain. (data diolah dari laporan BPS Kabupaten Banjarnegara), 2023).
TPS3T Bukit Sugih Lestari	Pengelolaan sampah & pelatihan daur ulang	Lingkungan, sirkulasi	5 RW Desa Sugihmukti	Salah satu tantangan utama adalah penuaan tenaga kerja sektor pertanian, di mana 25,8% pengelola usaha pertanian berusia ≥55 tahun dan 20,07% berusia ≥65 tahun. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi keberlangsungan pertanian di Dieng, mengingat pekerjaan pertanian bukanlah pekerjaan yang ringan. Meski demikian, terdapat lebih dari 50.463 petani usia muda (19-44 tahun) atau sekitar 29,20% dari total pengelola, yang berpotensi menjadi agen perubahan di sektor pertanian. (data diolah dari laporan BPS Kabupaten Banjarnegara), 2023).
Program Sinergi Kopi Sugihmukti	Pelatihan & bantuan produksi kopi	Pertanian, UMKM	Petani Kopi Desa Sugihmukti	Transformasi livelihood mulai terlihat dengan munculnya unit-unit usaha urban farming yang menyasar pasar perkotaan serta adopsi teknologi pertanian presisi oleh sebagian petani milenial. Urban farming dan digitalisasi rantai nilai, seperti pemasaran melalui e-commerce, menjadi alternatif livelihood baru yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan kebutuhan
Desa Wisata Desa Alamendah	Pengembangan & promosi wisata alam	Pariwisata, ekonomi	Masyarakat Desa Alamendah	

Sumber: Data diolah dari Laporan Keberlanjutan (PT Geo Dipa Energi (Persero), 2024)

3. Perubahan Struktur Livelihood Masyarakat

Perubahan mata pencaharian penduduk Banjarnegara menunjukkan adanya pergeseran dari pola tradisional menuju diversifikasi usaha dan inovasi berbasis teknologi. Meskipun data spesifik grafik perubahan pendapatan sebelum dan sesudah program tidak tersedia dalam publikasi sensus Kabupaten Banjarnegara maupun Sustainability Report tahun 2024, struktur livelihood yang semakin beragam dan munculnya inovasi seperti *urban farming*, digitalisasi, dan

agroindustri membuktikan bahwa program intervensi telah meningkatkan pendapatan dan efisiensi rantai nilai. Berdasarkan hasil sensus pertanian tahun 2023, struktur utama livelihood masyarakat Banjarnegara masih didominasi oleh rumah tangga usaha pertanian (UTP), dengan 188.641 rumah tangga menguasai total usaha pertanian. Sebanyak 36,26% bergerak di subsektor tanaman pangan, diikuti hortikultura (69,75%) dan perkebunan (34,56%). Meskipun pertanian, khususnya tanaman pangan, masih menjadi tumpuan utama penghidupan masyarakat, mulai terlihat diversifikasi ke subsektor lain. (data diolah dari laporan BPS Kabupaten Banjarnegara), 2023).

Salah satu tantangan utama adalah penuaan tenaga kerja sektor pertanian, di mana 25,8% pengelola usaha pertanian berusia ≥55 tahun dan 20,07% berusia ≥65 tahun. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi keberlangsungan pertanian di Dieng, mengingat pekerjaan pertanian bukanlah pekerjaan yang ringan. Meski demikian, terdapat lebih dari 50.463 petani usia muda (19-44 tahun) atau sekitar 29,20% dari total pengelola, yang berpotensi menjadi agen perubahan di sektor pertanian. (data diolah dari laporan BPS Kabupaten Banjarnegara), 2023).

Transformasi livelihood mulai terlihat dengan munculnya unit-unit usaha urban farming yang menyasar pasar perkotaan serta adopsi teknologi pertanian presisi oleh sebagian petani milenial. Urban farming dan digitalisasi rantai nilai, seperti pemasaran melalui e-commerce, menjadi alternatif livelihood baru yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan kebutuhan

konsumen. tidak hanya bertransformasi dalam sektor pertanian dan umkm, masyarakat di dieng juga banyak beralih ke sektor pariwisata, mengingat potensi wisata di dieng yang sangat banyak dan keberadaan program GDE MAJU banyak memberikan ilmu dan keterampilan baru termasuk pariwisata seperti pengelolaan destinasi wisata, promosi, usaha homestay dsb.

4. Respons dan Strategi Adaptasi Masyarakat

Program GDE Maju yang telah dilaksanakan pada tahun 2024 merupakan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk mengembalikan dan memulihkan mata pencaharian serta sumber penghidupan masyarakat, sekaligus memitigasi dampak negatif yang timbul akibat pembebasan lahan di wilayah proyek. Program ini memastikan bahwa pembangunan infrastruktur berkelanjutan dapat berjalan selaras dengan kesejahteraan komunitas lokal. Sasaran program terdiri dari 18 Affected Persons (APs) di Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, dan 29 APs di Kecamatan Rancabali dan Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung. Beberapa bentuk dukungan yang diberikan mencakup sektor pertanian, peternakan, dan kewirausahaan. (PT Geo Dipa Energi (Persero), 2024)

Sebagai bentuk tanggapan terhadap inisiatif tersebut, masyarakat menunjukkan beragam strategi adaptasi dalam menghadapi perubahan sumber penghidupan mereka. Sebagian besar individu memanfaatkan bantuan dan pelatihan yang tersedia untuk mengembangkan keterampilan baru, seperti budidaya hortikultura organik, pengolahan hasil ternak, hingga usaha

kecil berbasis rumah tangga. Adaptasi juga terlihat dalam bentuk diversifikasi ekonomi keluarga, di mana anggota rumah tangga menggabungkan aktivitas lama (seperti bertani) dengan usaha baru yang lebih menjanjikan secara ekonomi.

Beberapa kelompok masyarakat membentuk komunitas atau kelompok usaha bersama guna memperkuat posisi tawar dan memperluas jaringan pemasaran. Selain itu, peningkatan partisipasi dalam pelatihan, diskusi kelompok, serta kolaborasi antarwarga menunjukkan bahwa proses adaptasi tidak hanya berlangsung secara individu, melainkan juga kolektif. Namun, terdapat pula individu yang mengalami hambatan adaptasi, baik karena keterbatasan usia produktif, rendahnya tingkat literasi ekonomi, maupun minimnya akses terhadap pendampingan lanjutan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan adaptasi masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh intervensi program semata, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan internal komunitas dalam mengelola perubahan, memanfaatkan peluang, dan mempertahankan keberlanjutan ekonomi rumah tangga di tengah dinamika transformasi livelihood.

5. Relevansi Teori Penghidupan Berkelanjutan dan Pemberdayaan Komunitas

Transformasi livelihood masyarakat dalam konteks program GDE MAJU dapat dianalisis melalui pendekatan Sustainable Livelihood Framework (SLF). Kerangka ini menekankan pentingnya lima jenis aset (lima modal) yang menjadi penopang penghidupan berkelanjutan, yaitu: modal manusia (human capital), modal

sosial (social capital), modal alam (natural capital), modal fisik (physical capital), dan modal finansial (financial capital) (Pavilawati, 2020).

Temuan pada laporan keberlanjutan (PT Geo Dipa Energi (Persero), 2024) menunjukkan bahwa intervensi program berfokus pada penguatan modal finansial (melalui bantuan modal usaha), modal manusia (melalui pelatihan kewirausahaan dan pertanian), serta sebagian modal fisik (penyediaan sarana pendukung produksi). Hal ini selaras dengan prinsip SLF yang mendorong pembangunan kapasitas masyarakat secara komprehensif agar dapat meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga serta mengurangi kerentanan terhadap guncangan eksternal, seperti hilangnya lahan dan perubahan pola kerja.

Dengan demikian, penerapan pendekatan dalam program ini menunjukkan adanya kesesuaian antara tujuan intervensi dengan prinsip-prinsip dalam kerangka Sustainable Livelihood Framework. Namun, untuk mencapai transformasi livelihood yang berkelanjutan, penguatan seluruh aset—termasuk modal sosial dan modal alam—perlu lebih diperhatikan secara seimbang. Integrasi pendekatan partisipatif dan penguatan kelembagaan lokal juga menjadi kunci agar masyarakat tidak hanya bergantung pada bantuan sementara, melainkan mampu membangun ketahanan dan kemandirian dalam jangka panjang (Ledjab et al., 2025).

SIMPULAN

Program GDE Maju yang dilaksanakan oleh PT Geo Dipa Energi secara signifikan berkontribusi terhadap transformasi livelihood masyarakat di

sekitar kawasan Dieng. Program ini tidak hanya berfokus pada intervensi sosial ekonomi, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial perusahaan yang mendorong pemberdayaan komunitas secara berkelanjutan.

Berdasarkan analisis, terdapat perubahan bentuk kehidupan yang mencakup diversifikasi usaha, peningkatan keterampilan, dan akses terhadap modal yang lebih baik. Masyarakat mulai beradaptasi dengan pola mata pencaharian baru, seperti urban farming dan pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk.

Namun, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan keberlangsungan sektor pertanian yang menghadapi penuaan tenaga kerja. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan dan dukungan terhadap petani muda menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan transformasi sosial-ekonomi tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang terkait dalam membantu penyelesaian artikel ini dengan baik. Selain itu, tim penulis tidak mendapatkan donor terkait anggaran publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. (2007). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta: Sekretariat Negara. (hal 37)
- BPS Kabupaten Banjarnegara. (2023). *Hasil pencacahan lengkap Sensus*

- Pertanian 2023 – Tahap I Kabupaten Banjarnegara*, (hal 9, 76)
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2012). Systematic Approaches to a Successful Literature Review. In *Journal of the Canadian Health Libraries Association / Journal de l'Association des bibliothèques de la santé du Canada* (Vol. 34, Issue 1). <https://doi.org/10.5596/c13-009>
- Hart, C. (1998). *Doing a Literature Review* (p. 240).
- Ledjab, M. M., Kamariyah, S., Sholicah, N., & W, D. P. (2025). Efektivitas Program Pemberdayaan Petani Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Torok Golo , Kecamatan Rana Mese Manggarai Timur. *Studi Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*, 2(2), 130–140.
- Margareth, H. (2017). Implementasi Program Corporate Social Responsibility (Csr) Bidang Empowerment Pt. Pertamina Ru-Ii Dumai. *Экономика Региона*, 4(2), 32.
- Pavilawati, D. A. (2020). *Analisis Keberlangsungan Usaha Pembuatan Taoge ditinjau dari Sustainable Livelihood Framework (Studi Kasus di Desa Penambangan, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- PT Geo Dipa Energi (Persero). (2024). *Sustainability Report 2024* . https://www.geodipa.co.id/wp-content/uploads/2024/08/010824_Desain-Layout_SR-GDE-2024_final6-1.pdf
- Rahmawati, I., & Rudiarto, I. (2022). Analisis Kesejahteraan Masyarakat Petani Dataran Tinggi Dieng Menggunakan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(3), 637–645.
- <https://doi.org/10.14710/jil.20.3.637-645>
- Rizkhy, M. A. N., Utomo, A. N. W., Firmansyah, R., & Sedi, M. S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Mengenai Geo Wisata (Studi Kasus dalam Implementasian CSR PT Geo Dipa). *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.24198/focus.v5i1.40755>
- Siagian, A. W., Zaky, A., Utami, A. N., Kalimasada, B., Keindahan, A., Adli, F. F., Nasri, M. A., Syammakh, M., Alghazali, D., Pambudi, P. A., Qatrunnada, S. R., Rizki, S. A., & Satmoko, Y. C. (2024). *Bunga Rampai Transisi Energi Berkeadilan The Habibie Center*.
- Solikhah, A. A., Saputro, S., & Rahardjo, B. (2023). Systematic literature review supported VOSviewer: Geothermal energy as an alternative energy in Indonesia. *JEMMME (Journal of Energy, Mechanical, Material, and Manufacturing Engineering*, 8(1), 2023. <https://doi.org/10.22219/jemmme.v8i1.29355>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Utomo, W. T., Rizqiana, A., Fiorentina, Bhima, R., Adhinegara, Y., Huda, N., Cristanto, F. T. J., Rakhman, O., & Reffelsen, T. (2024). *Geothermal di Indonesia Dilema Potensi dan*

Eksplorasi atas Nama Transisi Energi.

Widiarsa. (2019). Kajian pustaka
(literature review) sebagai layanan
intim Pustakawan berdasarkan
kepakaran dan minat Pemustaka.
Media Informasi, 28(1), 111–124.
<https://doi.org/10.22146/mi.v28i1.3940>

Wigati, S., & Fitrianto, A. R. (2013).
Pendekatan Sustainable Livelihood
Framework Dalam Rangka
Membongkar Dominasi Tengkulak
Melalui Kegiatan Keagamaan:
Study Kasus Pada Pendampingan
.... *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi*
..., XIV(2), 283–310.